

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, Sesungguhnya hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia.

Yogyakarta, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah penduduknya cukup padat. Kota yang dikenal sebagai kota pelajar dan kawasan pariwisata ini, mendorong munculnya lembaga keuangan syariah yang akan membantu para pengusaha mikro/kecil dalam mengembangkan usahanya. Bank Syariah Mandiri di kota Yogyakarta banyak tersebar di

beberapa wilayah diantaranya ada BSM KCP Kaliurang, BSM KCP Katamso, BSM KCP Ambarukmo, BSM KCP Godean, BSM KCP Kota Gede, BSM KCP Wirobrajan, BSM KCP Bantul, BSM KCP Sleman, BSM KK UMY dan BSM KK UII. Bank Syariah Mandiri yang berada di kota Yogyakarta ini telah berkembang pesat dan berdasarkan prinsip syariat Islam.

Kemunculan BSM KCP Kaliurang di daerah Yogyakarta, mendapat respon baik oleh masyarakat. BSM KCP Kaliurang yang berada di Jl. Kaliurang Km 6,4 No. B 6-A, Merupakan salah satu dari sekian banyak Bank Syariah yang lain yang berada di wilayah Yogyakarta. BSM KCP Kaliurang, dalam pemberian pembiayaan terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak yang mempunyai modal (sahibul mal) dan pihak yang membutuhkan modal. Antara pihak BSM KCP Kaliurang dengan nasabah, sebelum melakukan transaksi pembiayaan selalu membuat kesepakatan yang di setujui oleh kedua belah pihak dan kesepakatan tersebut tertuang dalam sebuah akad pembiayaan. BSM KCP Kaliurang juga menawarkan beberapa pembiayaan kepada nasabah, misalnya pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Salah satu bentuk pembiayaan yang cukup mendominasi di BSM KCP Kaliurang adalah pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati. Karakteristik murabahah adalah

bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambah pada biaya (*cost*) tersebut. Dengan demikian keduanya telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama.

Namun, di sisi lain BSM KCP Kaliurang dalam pemberian pembiayaan kepada nasabahnya juga mengalami beberapa kendala atau beberapa masalah. Salah satu diantaranya yaitu pembiayaan bermasalah pada pembiayaan dengan akad murabahah yang terjadi di BSM KCP Kaliurang yang diketahui dari adanya beberapa nasabah yang menunda pembayaran angsuran dan bagi hasil kepada bank bahkan sama sekali melakukan tunggakan. Penundaan ini disebabkan oleh banyak faktor baik itu faktor bisnis (*business risk*) maupun faktor perilaku nasabah (*character risk*) yang tentunya mengganggu perekonomian dan perkembangan BSM KCP Kaliurang. Apabila nasabah tidak melaksanakan atau terlambat melakukan pembayaran angsuran yang memang telah disepakati diawal perjanjian maka pihak bank akan melakukan tindakan atau akan menyelesaikan masalah itu menurut cara bank salah satunya bank melakukan eksekusi atau pelelangan terhadap barang jaminan dimana barang jaminan tersebut adalah hak milik bank yang dijaminan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan awal pada saat akan melakukan pembiayaan.

BSM KCP Kaliurang merupakan salah satu bank yang sebagian besar pembiayaannya disalurkan pada pembiayaan murabahah dibandingkan dengan akad lainnya, terbukti hingga tahun 2015-2016 pun pembiayaan murabahah masih mendominasi dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pernyataan tersebut dikuatkan melalui data yang peneliti peroleh yaitu data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah di BSM KCP Kaliurang memang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Penyaluran Pembiayaan di BSM KCP Kaliurang tahun 2015-2016

Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah (Rp)	Pembiayaan Mudharabah (Rp)	Pembiayaan Akad lain (Rp)
2015	Januari	2.745.658.000	1.140.504.000	549.132.000
	Februari	2.953.110.000	738.277.000	410.154.000
	Maret	3.000.955.000	728.803.000	557.320.000
	April	2.672.775.000	1.110.230.000	534.555.000
	Mei	2.988.873.000	747.219.000	415.121.000
	Juni	2.873.932.000	1.193.787.000	571.786.000
	Juli	3.294.934.000	823.733.000	457.630.000
	Agustus	2.978.533.000	1.237.237.000	595.707.000

	September	2.881.860.000	1.197.080.000	576.372.000
	Oktober	3.206.466.000	778.713.000	595.486.000
	November	3.180.488.000	1.122.525.000	374.175.000
	Desember	3.149.084.000	1.308.081.000	629.817.000
2016	Januari	3.304.797.000	1.053.703.000	431.060.000
	Februari	3.529.552.000	882.388.000	490.216.000
	Maret	3.389.794.000	1.199.466.000	625.808.000
	April	4.319.445.000	1.079.861.000	599.923.000
	Mei	4.528.821.000	1.433.972.000	590.716.000
	Juni	5.103.112.000	1.805.716.000	942.113.000
	Juli	5.340.430.000	1.702.746.000	696.578.000
	Agustus	5.020.503.000	1.776.486.000	926.862.000
	September	5.379.136.000	1.715.087.000	701.626.000
	Oktober	5.833.958.000	1.458.490.000	810.272.000
	November	5.477.322.000	1.746.393.000	714.433.000
	Desember	5.818.637.000	1.454.659.000	808.144.000

Sumber: Laporan evaluasi 2015-2016 (data diolah kembali)

Berdasarkan data penyaluran pembiayaan menunjukkan perkembangan penyaluran pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan mudharabah, murabahah dan akad lain pada Bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2016 di BSM KCP Kaliurang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan yaitu dengan pembiayaan murabahah tertinggi pada Bulan Oktober 2016 yaitu sebesar Rp5.833.958.000 dan terjadi penurunan pembiayaan pada beberapa bulan tertentu namun kembali mengalami pertumbuhan atau kenaikan kembali pada bulan berikutnya.

Resiko umum yang dihadapi BSM KCP Kaliurang adalah kegagalan peminjam dalam pengembalian angsuran pembiayaan. Pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur pemberian pembiayaan dan ketentuan intern BSM KCP Kaliurang yang berlaku, Oleh karena itu perlu adanya strategi khusus oleh *account officer* agar tidak terjadi kesalahan informasi antar Bank Syariah Mandiri dengan nasabah. Kasus pembiayaan bermasalah terjadi secara tidak tiba-tiba, karena pada umumnya sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu tahap bermasalah. Pada tahap ini Bank Syariah Mandiri akan memperingatkan secara kekeluargaan apabila tidak bisa maka akan diadakan akad ulang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai upaya penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah. Sehingga bisa diperoleh gambaran yuridis mengenai timbulnya pembiayaan bermasalah di dunia perbankan dan antisipasi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut melalui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak bank, khususnya pada bank BSM KCP Kaliurang dengan judul penelitian **“Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang?
2. Bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang?
3. Bagaimana efektifitas strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang.
3. Untuk menjelaskan efektifitas strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara praktis maupun teoritik bagi pihak yang membutuhkan.

##### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Lembaga Keuangan Islam terkait dengan masalah strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Objek Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang agar dapat menyelesaikan suatu masalah, khususnya yang berhubungan dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi nasabah. Serta diharapkan penelitian ini menjadi salah satu jawaban terhadap pandangan negatif sebagian masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

###### **b. Bagi Penulis**

- 1) Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah serta bisa mengetahui langkah-langkah melakukan upaya permasalahan mengenai pembiayaan

bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang khususnya pada pembiayaan bermasalah akad murabahah.

2) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari dosen-dosen pada saat bangku perkuliahan.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai wawasan dan bahan kajian akademik bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya untuk program studi Ekonomi dan Perbankan Islam. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.